BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah nilai/prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar. Hasil belajar haruslah meliputi ranah kogniitif, afektif dan psikomotorik. [1] Aspek kognitif meliputi berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisi, mengevaluasi sampai pada kemampuan menciptakan. Aspek afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sedangkan aspek psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Menurut Supardi, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja

[1] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 147

perubahan mengenai pengatahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar".[2]

Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menggambarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan siswa.

Siswa yang hasil belajarnya baik bisa dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), artinya jika siswa mencapai nilai sama dengan atau di atas KKM, berarti hasil belajarnya baik. Sebaliknya jika siwa memperoleh nilai di bawah kriteria KKM berarti hasil belajarnya buruk. Masalah yang terkait dengan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan dari aspek kognitif adalah hasil belajar yang kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) . [3]

Guru sangat menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan suatu negara. Mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu

---

[2] Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 2

[3] Wawancara dengan wakasek Kurikulum MA-Attaufiqiyah) pada tanggal 29 Juli 2019.

34% pada negara sedang berkembang dan 36% pada negara industri.[4] Peran guru dalam pendidikan formal sangat dominan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, dan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan guru yang profesional, berkualitas dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan.[5]

> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor kelelahan (jasmani dan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan, konsep diri, kesiapan dan keterampilan belajar).[6]

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil

---

[4] Supriadi, Mengangkat Citra dan Martabat Guru, (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusantara,1998),h.178

[5] Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2014) h. 8

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54

pendidikan yang berkualitas.[7] Guru mempunyai tugas, fungsi dan kedudukan yang sangat strategis, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang menyatakan bahwa:

> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[8]

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai peran sentral dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 pasal 8 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Tugas guru tidak hanya "mengajar" tetapi juga mendidik. Maka untuk dapat melakukan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat melakukannya. Untuk menjadi guru maka

---

[7] Aat Jumiat, Muhajir, *Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus di MGMP PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang*), (Jurnal Qathruna Vol.6 N0 1, 2019) h.23

[8] UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional* Pasal 39 Ayat 2

harus memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah: berijazah, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.[9]

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan Undang-undang menyatakan kompetensi guru mencakup: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh semua kompetensi dengan penekanan pada kemampuan mengajar.[10]

Kompetensi kepribadian yaitu personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, yang bisa dijadikan contoh atau teladan bagi siswa-siswanya.

---

[9] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h. 139

[10] Syamsul Bahri Zaramah, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prada Media Grup, 2010), h. 274

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami siswa, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliknya.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi secara luas dan mendalam, yang menyangkut penguasaan materi pembelajaran dan substansi keilmuan, serta menguasai struktur dan metodologi keilmuannya.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu bersosialisasi dengan baik dan menjaga hubungan yang harmonis baik terhadap siswa, teman sejawat di lingkungan sekolah, orang tua/wali siswa, maupun lingkungan masyarakat secara luas.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai materi pembelajaran saja, akan tetapi

harus ditunjang dengan kemampuan dan keterampilan lain dalam mengajar. Kemampuan dan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.[11] Ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh guru, yaitu 1) Menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan (*what to teach*) yang termasuk dalam aspek kompetensi professional, dan 2) Menguasai metodologi atau cara yang digunakan untuk mengajar (*how to teach*) yang termasuk dalam aspek kompetensi pedagogik.

Keterampilan mengajar guru termasuk kedalam aspek kompetensi pedagogic. Adapun jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh setiap guru antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan stimulus yang bervariasi, keterampilan menggunakan metode dan media yang tepat, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan-keterampilan lainnya.

---

[11] Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 3

Seorang guru harus sungguh-sungguh dalam mendidik anak muridnya dengan mengerahkan segenap kemampuannya dalam mendidik dan mengajar anak-anak.[12] Dengan guru yang profesional dan keterampilan mengajar yang dimiliki dan diaplikasikan secara tepat dalam proses pembelajaran, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

> Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, memounyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu mengembangkan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan samacamnya.[13]

---

[12] Nurul Irvianti, Hunainah, *Nilai Spiritual Dan Sosial Dalam Al-Qur'an Surah Maryam Ayat 12-Pada Pendidikan Anak , (Implementasinya di SD IT Iqra Kota Serang)* ,(Jurnal Qathruna Vol. 6 No. 1 – Juni ,2019), h. 7

[13] Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010),h. 50

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan mengarah pada realisasi tujuan keagamaan dan akhlak. [14] Akan tetapi, terdapat masalah yang berkaitan dengan sikap keagamaan siswa, diantaranya adalah masih ada siswa yang tidak mengerjakan shalat lima waktu, percaya pada ramalan zodiak bintang, dan jarang mengaji al-Qur'an. Sedangkan masalah yang terkait akhlak siswa, diantaranya adalah siswa tidak mematuhi peraturan sekolah seperti datang kesiangan, ribut ketika jam belajar, bolos sekolah, kurang santun terhadap guru dan teman, merokok di lingkungan sekolah, berbicara kasar, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.[15]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Awaludin, menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru di SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang tergolong kurang dengan indikator perolehan rata-rata sebesar 67,87. Implikasi dari penelitian ini adalah guru harus meningkatkan dan

---

[14] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 273

[15] Observasi di MA-Attaufiqiyah dan Madarijul Ulum pada tanggal 19-24 Agustus 2019

mengembangkan keterampilan mngajarnya melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop ataupun seminar .[16]

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat permasalahan yang terjadi di hampir seluruh Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang adalah masih banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, guru sering terlambat datang ke sekolah, meninggalkan siswa ketika belajar di kelas, pembelajaran masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan diskusi, tidak menggunakan media yang menarik, guru tidak mengembangkan bahan ajar, tidak membuat RPP terlebih dahulu, dan jarang menggunakan keterampilan mengajar dengan tepat seperti tidak menggunakan keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan menjelaskan kurang.[17]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

---

[16] Ridwan Awaludin, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar di SMA Daar El-Qolam 3 Kabupaten Tangerang, Tesis (Banten: IAIN Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, 2017)*

[17] Berdasarkan observasi di MA At-Taufiqiyah dan MA Hidayatut Thalibin pada tanggal 19-24 Agustus 2019

"**Persepsi Siswa Tentang Pengaruh Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.**"

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang peneliti identifikasi terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang adalah:

1. Tidak liniernya latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampunya (*mismatch*) di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Kota Serang.
2. Rendahnya kedisiplinan guru dalam mematuhi jadwal pelajaran di Madrasah.
3. Kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara pengelola madrasah dengan para guru di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Kota Serang.
4. Kurangnya dorongan dari pihak pengelola madrasah untuk mengembangkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Kota Serang.

5. Kurangnya sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Kota Serang.
6. Kurang efektifnya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Kota Serang.
7. Rendahnya kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.
8. Rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.
9. Rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian dalam tesis yang berjudul "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang". Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan

dalam penelitian ini pada kompetensi profesional, keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.

Kompetensi profesional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau keahlian yang guru miliki dalam rangka malaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang diukur dengan sub variabel, antara lain: 1) Dimensi menguasai landasan pendidikan, dengan indikatornya yaitu : mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujan pendidikan Nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, Mengenal prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfa'atkan dalam proses belajar mengajar. 2) Dimensi menguasai bahan pengajaran, dengan indikatornya yaitu: menguasai bahan /materi pengajaran sesuai kurikulum, menguasai media pembelajaran, dan menguasai metode pembelajaran yang tepat. 3) Dimensi menyususn program pengajaran, dengan indikatornya yaitu: menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun program remedial dan menyusun pengayaan. 4) Dimensi melaksanakan program

pengajaran, dengan indikatornya yaitu: melaksanakan kegatan pembelajaran sesuai dengan jadwal, mengelola interaksi belajar mengajar dan Mengatur ruangan kelas. 5) Dimensi menilai hasil dan proses belajar mengajar, dengan indikatornya yaitu: melakukan penilaian harian, melakukan penilaian tengah semester dan melakukan penilaian ujian akhir.

Sedangkan keterampilan mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keahlian khusus yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar. Dengan indikatornya yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan.

Adapun hasil belajar pada penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai siswa Madrasah Aliyah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang dalam bentuk angka-angka

atau skor setelah mengikuti Penilaian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019-2020.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat ketercapaian kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang?
2. Seberapa besar tingkat ketercapaian keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang?
3. Seberapa besar tingkat ketercapaian hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota?
4. Apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang?
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang?

6. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat ketercapaian kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.
2. Tingkat ketercapaian keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.
3. Tingkat ketercapaian hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.
4. Menganalisis pengaruh keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.

5. Menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.
6. Menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru Akidah Akhlak secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.

F. Manfa'at Penelitian

Terdapat dua kegunaan atau manfa'at dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfa'at Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti dalam bidang pendidikan, khususnya tentang kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru.
b. Memberikan sumbangsih bagi kalangan akademisi yang akan mengadakan penelitian berikutnya tentang pengaruh

kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfa'at Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pengaruh kompetensi profesional dan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perbandingan bagi pemangku kebijakan di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Kecamatan Taktakan Kota Serang dalam mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut**:**

Bagian awal dalam tesis ini mencakup halaman sampul, halaman prasyarat (sampul dalam) halaman persetujuan, halaman

penegesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian yang meliputi: Landasan Teoritis Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional guru, meliputi: Pengertian Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional guru, Karakteristik Guru Profesional, Indikator Kompetensi Profesional Guru, dan Implementasi Profesional Guru. Keterempilan Mengajar Guru meliputi: Pengertian Keterampilan Mengajar, dan Jenis-jenis Keterampilan Mengajar, dan Hasil Belajar Akidah Akhlak yang meliputi: Pengertian Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Pengertian Aqidah Akhlak, Fungsi dan Peranan Akidah Akhlak,

Ruang Lingkup Akidah Akhlak, Materi Akidah akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII, , Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpuln Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Analisis Data Hasil Penelitian, Analisi Data Tentang Kompetensi profesinal Guru, Analisis Data Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa, Analisi Data Tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa, Analisi Data Tentang Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa, dan Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Implikasi, dan Saran-Saran.

Bagian akhir dalam tesis ini memuat Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran